

STRATEGI PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI KOTA PADANG

Ibnu Okta Dianda¹⁾, Nengah Tela²⁾, Jonny Wongso³⁾

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: ibnu.okta15@gmail.com, nengahtela@bunghatta.ac.id, jonnywongso@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Padang adalah wilayah yang terletak di pesisir pantai Sumatera Barat yang berbatasan dengan Samudra Hindia. Sesuai dengan Badan Pusat Statistik kota Padang tahun 2017, kota Padang mempunyai sebanyak 927.168 penduduk. Kota Padang menjadi pusat dari pengembangan wilayah metropolitan palapa. Karakteristik ruang kota Padang menghadap ke arah Samudera Hindia dikelilingi pegunungan Bukit Barisan.

Cagar budaya adalah warisan kebudayaan yang bersifat kebendaan seperti Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya yang perlu dilestarikan karena mempunyai nilai penting untuk kebudayaan, agama, pendidikan sejarah dan ilmu pengetahuan. Karena mempunyai nilai-nilai yaitu nilai kebudayaan, agama, pendidikan, sejarah dan ilmu pengetahuan, bisa dikaitkan sebagai Cagar Budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dengan pendekatan rasionalistik, yaitu metode yang menggunakan akal atau pemikiran untuk menganalisis sebuah masalah dan dilanjutkan untuk diteliti. Penelitian rasionalistik merupakan ilmu yang mengarah pada kebenaran dan ilmu pengetahuan. Lokasi penelitian ini berada di kota Padang. Pertimbangan dalam memilih lokasi ini yaitu, lokasi ini memiliki banyak bangunan cagar budaya karena memiliki nilai penting untuk kebudayaan, agama, pendidikan, sejarah dan ilmu pengetahuan di kota Padang. Lokasi penelitian ini mudah diakses oleh masyarakat, disekitar lokasi penelitian banyak kegiatan pendukung, dan memiliki berbagai macam fungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey ke lapangan dan melakukan analisis, di dapatkan tiga bangunan yaitu bangunan Masjid Muhammadan, bangunan Eks Spaarbank (Eks Beautik Hotel), bangunan Museum Bank Indonesia. ketiga bangunan ini terpilih karena memiliki score yang tinggi dari bangunan yang lain, sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan.

Tabel jumlah score tertinggi:

No	Nama Bangunan	Score	Lokasi
1	Masjid Muhammadan 	28	Kawasan Pondok
2	Eks Spaar Bank (Eks Beautik Hotel) 	27	Kawasan Pondok
3	Museum Bank Indonesia 	27	Kawasan Pondok

Sumber: Analisis Pribadi 2021

Dalam menentukan strategi pelestarian bangunan ini, dilihat terlebih dahulu bagian-bagian bangunan yang mengalami kerusakan dan mulai untuk di analisis bagaimana strategi yang cocok digunakan pada bagian yang mengalami kerusakan tersebut.

Kesimpulan arahan pelestarian bangunan yang sudah di analisis:

- Preservasi

Upaya pelestarian dengan mempertahankan kondisi aslinya.

- Restorasi

Tindakan untuk mengembalikan suatu bangunan kedalam kondisi awalnya tanpa menambahkan sesuatu yang baru.

- Rehabilitasi

Tindakan untuk mengembalikan dan memperbaiki bagian bangunan ke kondisi awal tanpa menambahkan sesuatu yang baru.

Jadi untuk arahan pelestariannya:

- Masjid Muhammadan

Pada bangunan masjid muhammadan ini, arahan pelestariannya lebih banyak mengarah ke Rehabilitasi karena banyak komponen yang mengalami rusak ringan dan rusak sedang. Dengan merehabilitasi bagian komponen yang mengalami kerusakan ringan dan sedang bisa mengembalikan kondisi komponen bangunan ke kondisi awal. Pada lantai tiga yang masih dalam pembangunan diarahkan kearah

Restorasi untuk mengembalikan bentuk asli dari ruangan seperti keadaan awalnya.

- Eks Spaarbank (Eks Beautik Hotel)

Pada bangunan spaarbank ini, arahan pelestariannya banyak mengarah ke Restorsi karena banyak komponen ruang dalam bangunan yang mengalami rusak berat seperti dinding yang retak dan roboh, ada yang bagian atap yang kedudukannya sudah lepas dan belum di perbaiki. Untuk arahan preservasi yang bertujuan mempertahankan bentuk asli terdapat pada bagian pintu dan jendela bangunan yang sudah dan sedang diperbaiki.

- Museum Bank Indonesia

Pada bangunan Museum Bank Indonesia arahan pelestariannya banyak mengarah ke Rehabilitasi karena semua komponan bangunannya mengalami rusak ringan seperti lapisan cat yang terkelupas, ada bagian cat yang sudah memudar warnanya, ada bagian dinding yang ditumbuhi oleh lumut. Dengan dilakukannya rehabilitasi pada bangunan bisa menjaga keadaan bangunan dan merawat bangunan supaya bisa terjaga estetika bangunan dan bangunan bisa dipergunakan sesuai fungsinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap karakter visual bangunan cagar budaya (Masjid Muhammadiyah, Eks Spaarbank (Eks Beautik Hotel), dan Museum Bank Indonesia) dapat di ambil kesimpulan:

- Karakter visual dari tiga bangunan cagar budaya yang terpilih yaitu bangunan Masjid Muhammadiyah, bangunan Eks Spaarbank (Eks Beautik Hotel), bangunan Museum Bank Indonesia memiliki karakter masing-masing dan bentuk fisik bangunan yang berbeda-beda.
- Tiga pendekatan menurut Lee H. Nelson dalam mengidentifikasi karakter arsitektur dijadikan sebagai acuan untuk mencari score penilaian bangunan yang akan dipilih untuk di analisis. Adapun tiga point ini yaitu:
 - a. Melihat dan menilai aspek visual secara keseluruhan.
 - b. Melihat dan menilai aspek visual pada jarak dekat.
 - c. Melihat dan menilai aspek ruang dalam, fitur dan sentuhan akhir.
- Pelestarian ketiga bangunan yang sudah terpilih ini bertujuan untuk melindungi dan menjaga bangunan agar bangunan terjaga dan terawat kondisinya.

DAFTAR PUSTAKA

Adysti, Nurina Listya. (2011). Pelestarian Gedung Merah Putih Balai Pemuda Kota Surabaya *arsitektur e-Journal, Volume 4 Nomor 2*, 71-84.

Arahman, Albina. (2018). Studi Konservasi Bangunan Cagar Budaya Di Dalam Kawasan Rencana

Pengembangan Pelabuhan Bebas Sabang. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan Volume 1*, 43-52.

Burra Charter (1981). Charter for the Conservation of Place of Cultural Significance.

Dewi, Oktavia Altika. (2017). Zonasi Kawasan Dan Golongan Bangunan Kuno Untuk Pelestarian Kawasan Di Kota Pasuruan. *arsitektur e-Journal, Volume 10 Nomor 1*, 23-36.

Estin, Novia. Pelestarian Bangunan Kolonial Belanda Di Jalan Pemuda Depok.

ICOMOS, A. (2013). *Understanding And Assessing Cultural Significance. Practice Note, Version, 1*.

Maidisa, Eka. (2021). Kajian Nilai Penting Karakter Visual Arsitektur Sebagai Upaya Pelestarian Rumah Larik Limo Luhah Di Kelurahan Sungai Penuh.

Novandri, Muhammad Gardian. (2017). Pelestarian Bangunan Gereja Immanuel Jakarta. *arsitektur e-Journal, Volume 10 Nomor 1*, 37-51.

Puspitasari, Ardiana Yuli Dan Eppy Yuliani. (2019). Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya Di Kawasan Kota Lama Semarang. *Jurnal Planologi, Vol. 16, No. 1*, 121-135.

Putra, Bayu Nugroho. Pelestarian Bangunan Kolonial Museum Fatahillah Di Kawasan Kota Tua Jakarta .

Tonapa, Yenie Naftalia. (2015). Kajian Konservasi Bangunan Kuno Dan Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Lama Manado. 121-130.

Zain, Zairin. (2014). Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya Dunia. *Jurnal Arsitektur NALARs Volume 13 No 1*, 39-50.